

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman memiliki kekuatan religius, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Agustian (2021: 1) bahwa karakter adalah cara seseorang berpikir dan berperilaku, setiap karakter memiliki karakteristik unik. Karakter yang baik didefinisikan sebagai karakter yang dapat membuat keputusan dan bertanggung jawab sejalan dengan prinsip moral dan agama. Karakter ini dinyatakan baik jika mereka memiliki pengertian, kepedulian terhadap sesama, perilaku moral, dan aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Penanaman dan pengembangan nilai-dimensi terhadap peserta didik akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini, misalnya dalam keluarga, sekolah, dan kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Oktaviani dan Wulandari (2019: 73), yang menyatakan bahwa menanamkan nilai sikap pada diri peserta didik adalah penting dalam pembentukan individu yang cerdas secara pengetahuan maupun sikap. Pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai ciri khas yang melekat pada setiap orang yang dapat membedakan mereka dari orang lain dalam hal sikap, perilaku, dan keterampilan. Karakter juga unik jika memiliki nilai moral dalam dirinya.

Dimensi menurut Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sejalan dengan

zamannya. Dalam kurikulum Merdeka siswa tidak hanya harus pintar, tetapi juga harus berkarakter sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, yang digambarkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan siswa Indonesia sebagai pelajar sepanjang masa yang memiliki kemampuan global dan ciri-ciri yang sejalan dengan budaya mereka. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang masa yang memiliki kompetensi global serta karakteristik sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Kurikulum Merdeka di Indonesia bertujuan untuk membangun karakter yang dominan. Pendidikan karakter sangat penting bagi masyarakat Indonesia namun, pada kenyataannya masih banyaknya perilaku yang tidak baik seperti menyontek, merokok di sekolah, minum alkohol dan minuman keras, narkoba, pergaulan dan seks bebas, tawuran, dan peredaran video pornografi di kalangan peserta didik (Purnomo, 2014). Kasus lainnya sering dilaporkan di lingkungan atau masyarakat di mana tindakan negatif seperti pembulian, pembunuhan, pencurian, dan pemerkosaan yang terjadi, itu sebagian besar pelakunya adalah peserta didik yang seharusnya sibuk meningkatkan kualitas diri mereka sendiri. Salah satu masalah yang timbul dari fenomena globalisasi adalah bahwa generasi muda menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan informasi dari berbagai tempat di seluruh dunia. Hal ini memungkinkan penyebaran nilai yang tidak sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila suatu transmisi nilai yang tidak seiring dengan karakter bangsa (Widjaya, 2002).

Salah satu komponen penting pembelajaran yaitu buku teks yang dijadikan sebagai referensi atau sumber belajar peserta didik. Penggunaan buku teks yang berkualitas akan menjadikan pembelajaran berkualitas pula yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, termasuk potensi terkait pengembangan karakter. Permasalahan yang terkait dengan

kelemahan dari buku teks yang digunakan peserta didik tidak jarang berusaha melakukan pekerjaan sendiri tanpa melibataktifkan peserta didik, sehingga mereka hanya menjadi pembaca yang kemudian memunculkan persepsi bahwa belajar itu membosankan. Isi buku teks tidak ada hal yang menuntut peserta didik untuk berpikir dan merenung, dan isinya yang tidak benar-benar disertai bukti pendukung menjadi kelemahan dari buku teks tersebut, maka dari itu guru harus mampu menerapkan ATM (Adaptasi Tiru Modifikasi). Guru sangat membutuhkan buku pendamping yang memang dapat membantu pendidik dalam menerapkan Muatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik (Nita, 2024). Padahal jika guru melakukannya dengan baik, tepat, serta modul dibuat dengan benar untuk disampaikan kepada peserta didik, pembelajaran dari buku teks yang dilakukan secara praktik dan tidak sekedar membaca teks, maka pendidik bisa menjembatani dalam menerapkan muatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Buku teks selayaknya memuat uraian yang membangun karakter atau identitas kultural Indonesia yang kuat, memberikan dorongan dalam menjaga keutuhan dan kemajuan masyarakat Indonesia, serta mampu mengembangkan kemampuan akademik bagi peserta didik. Oleh karena itu permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan analisis terhadap buku teks yang digunakan oleh peserta didik di sekolah sebagai salah satu langkah untuk mengetahui kualitas terbaik buku teks dari aspek muatan Profil Pelajar Pancasila.

Kombinasi pendidikan karakter diharapkan generasi yang memiliki kemampuan untuk memahami, membedakan, dan memutuskan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Hal ini sejalan dengan Ki Hadjar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan budi pekerti atau kekuatan batin, karakter, pikiran, atau intelektual, dan psikomotorik yang berdampak pada kemampuan dan perilaku siswa (Mudana, 2019). Menerapkan dimensi dalam pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh kecerdasan emosi yang sangat penting untuk mempersiapkan masa depan. Sehubungan dari itu, agar pendidikan

tercipta setiap pembelajaran harus mengandung nilai-dimensi. Sistem pendidikan Pancasila yang memuat nilai-dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang memiliki enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Guru berkomitmen bersama bahwa materi yang diajarkan harus relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada diri peserta didik.

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter untuk menumbuhkan anak-anak yang baik sejak lahir. Jika anak-anak tumbuh dengan karakter yang baik, maka mereka akan memiliki kemampuan dan komitmen yang lebih besar untuk melakukan berbagai hal dengan baik, melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Sedangkan tujuan pendidikan di Indonesia pada dasarnya adalah menumbuhkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi manusia yang bermartabat. Pendidikan dilakukan secara aktif untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Memiliki kemandirian, kepribadian, dan moralitas, serta kemampuan untuk melakukan berbagai kebajikan dalam upaya pengembangan diri yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya, komunitas, bangsa, dan negara. Dalam sistem pendidikan Indonesia (dalam Suyono, 2019) kurikulum merdeka dikenal sebagai kurikulum yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan program penting yang harus diterapkan dan dikembangkan dalam setiap mata pelajaran. Bukan hanya mengajak peserta didik untuk menjadi orang baik, tetapi juga mengajak pendidik dan perangkat sekolah untuk mampu mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya kondisi karakter pada peserta didik khususnya memang masih rendah. Pada dasarnya proses pembelajaran dari kurikulum 2013 hingga kurikulum Merdeka ini guru telah berusaha menanamkan nilai dimensi melalui buku

teks bahasa Indonesia. Dimana muatan nilai-dimensi dalam buku ajar Kurikulum Merdeka dirancang berdasarkan karakteristik dan strategi pendidikan karakter untuk masing-masing jenjang.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Perbandingan Muatan Profil Pelajar Pancasila pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Tahun 2021 dan Terbitan Erlangga Tahun 2021”*. Hal ini sejalan dengan adanya penelitian terdahulu mengenai nilai-dimensi pada buku teks bahasa Indonesia terdapat beberapa penelitian yang mendahului, diantaranya yang kesatu adalah penelitian dimensi yang ditulis dalam jurnal dengan judul *“Analisis Muatan Nilai – dimensi pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Siswa”*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Sasi Mardika Rini dan Suwardjo Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, mendeskripsikan nilai-dimensi pada buku pegangan guru, nilai-dimensi pada buku pegangan peserta didik, dan kesesuaian nilai-dimensi pada buku teks Kurikulum 2013 pegangan guru dan buku pegangan siswa. Kemudian yang kedua adalah *“Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas”*, oleh Raihan Putry Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini mendeskripsikan kesinambungan Pendidikan, Karakter Religius, Sekolah, dan Kemendiknas. Selanjutnya yang ketiga adalah *“Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”*. Oleh Novan Omeri Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Arga Makmur. Penelitian ini mendeskripsikan pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Lalu yang keempat adalah berjudul *“Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”*, oleh Samrin Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Penelitian ini mendeskripsikan pendidikan, karakter, dan nilai. Selanjutnya yang kelima adalah berjudul *“Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP”*, oleh Rizki FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai karakter.

Beberapa penelitian sebelumnya terdapat kesamaan berupa analisis muatan dimensi pada buku teks. Pada penelitian ini memiliki beberapa perbedaan diantaranya peneliti sebelumnya hanya fokus pada satu buku teks bahasa Indonesia 2013. Sedangkan penelitian ini membandingkan muatan dimensi pada buku teks bahasa Indonesia dari dua penerbit berbeda yaitu terbitan Kemendikbud tahun 2021 dan terbitan Erlangga tahun 2021 yang juga menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka.

Penelitian yang terakhir adalah dimensi yang ditulis dalam skripsi dengan judul “Perbandingan Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Tahun 2021 dan Terbitan Erlangga Tahun 2021”, oleh Intan Siti Arofah. Mendeskripsikan mengenai nilai- dimensi yang diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII Kemendikbud dan Erlangga. Saya merupakan Mahasiswa dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan Profil Pelajar Pancasila pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud tahun 2021?
2. Bagaimana muatan Profil Pelajar Pancasila pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga tahun 2021?
3. Bagaimana perbandingan muatan Profil Pelajar Pancasila pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud tahun 2021 dan terbitan Erlangga tahun 2021.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Ingin mengetahui muatan Profil Pelajar Pancasila pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud tahun 2021.
2. Ingin mengetahui muatan Profil pelajar Pancasila pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga tahun 2021.
3. Ingin mengetahui perbandingan muatan Profil Pelajar Pancasila pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud tahun 2021 terbitan dan Erlangga tahun 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi untuk meningkatkan wawasan keilmuan penelitian dan menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan penanaman nilai-dimensi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah, guru dan penelitian dalam menanamkan nilai-dimensi.

- a) Bagi Sekolah

Manfaat adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sekolah yaitu sebagai bahan dalam memaksimalkan penggunaan sumber belajar khususnya dalam media penanaman nilai-dimensi di Sekolah. Dalam hal

ini, dapat dijadikan pertimbangan dalam memotivasi siswa dalam menggunakan buku Bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran.

b) Bagi Guru

- i. Membantu guru dalam mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Melalui implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.
 - ii. Mengetahui indikator-indikator karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk penerbit (Kemendikbud dan Erlangga).

1.5. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang khas dalam setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Buku teks bahasa Indonesia merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di Sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan kecerdasan dan menanamkan kepribadian yang baik.
3. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang menggantikan kurikulum 2013.
4. Profil Pelajar Pancasila merupakan nilai karakter yang ada pada Kurikulum Merdeka yang diharapkan mampu diterapkan dalam setiap peserta didik.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berlaku pada penelitian yang sedang dilaksanakan untuk lebih memperjelas maksud dari permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti jelaskan sebagai berikut.

1. Yang dimaksud muatan karakter Profil Pelajar Pancasila yang pada penelitian ini adalah muatan nilai-nilai dimensi pada pembelajaran Kurikulum Merdeka yang mencakup enam dimensi yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif.
2. Yang dimaksud buku teks kelas dalam penelitian ini adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2021 serta buku teks bahasa Indonesia terbitan Erlangga tahun 2021.
3. Perbandingan dalam penelitian ini adalah perbedaan atau kesamaan antara dua hal sehingga dapat mengetahui perbedaan, persamaan kedua buku tersebut, sehingga dapat mengetahui selisih kesamaan antara muatan Profil Pelajar Pancasila yang dimuat pada buku teks Kemendikbud dengan buku teks Erlangga tahun 2021.
4. Kurikulum Merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diberlakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Diberlakukan oleh pemerintah yang didalamnya mencakup pembelajaran intrakurikuler, dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2022.